

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

(Studi Kasus pada Desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022)

Dewi Fatimah Kartawinagara¹, Sri Rahayu²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, kartawinagaradewi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, sriahayu@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Village fund management accountability is defined as the village government's obligation to the community regarding village fund management which includes planning, implementation, administration, reporting and accountability for village fund management. The purpose of this study was to determine the effect of the competence of the village fund management apparatus, internal control, and the use of accountability information technology on the management of village funds in villages in Tasikmalaya Regency in 2022 simultaneously and partially. The research method used is the multiple linear regression technique SPSS software version 25. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling method with saturated sampling, namely all village heads, village secretaries, village secretaries, and village heads or heads of villages in Tasikmalaya Regency. The results showed that simultaneously and partially, the competence of village fund management apparatus internal control systems, and the use of information technology had a positive effect on village fund management accountability in villages in Tasikmalaya Regency in 2022. Further researchers are expected to add other variables to examine its influence on Village Fund Management Accountability and conducted direct interviews at the village office which became the research sample.

Keyword-accountability, competence of village fund management apparatus, information technology, internal control system.

Abstrak

Akuntabilitas pengelolaan dana desa diartikan sebagai kewajiban pemerintahan desa kepada masyarakat terkait pengelolaan dana desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda software SPSS versi 25. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan sampling jenuh yaitu seluruh kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, serta kasi atau kaur desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, kompetensi aparatur pengelola dana desa, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain untuk diteliti keberpengaruhannya terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa serta melakukan wawancara langsung di kantor desa yang menjadi sampel penelitian.

Kata Kunci-akuntabilitas, kompetensi aparatur pengelola dana desa, teknologi informasi, sistem pengendalian internal.

I. PENDAHULUAN

Sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat, pemerintah daerah harus memaksimalkan peranannya dalam mengelola keuangan daerah. Pemerintah daerah sebagai pengelola keuangan daerah harus mampu menyajikan

laporan keuangan yang akuntabel, memastikan informasi keuangan diberikan secara terbuka kepada masyarakat, serta memberikan pengawasan dalam proses pengelolaan keuangan demi menghasilkan pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.^[5] Sama halnya dalam pengelolaan dana desa, aparatur desa bertanggungjawab dalam mengelola dana desa yang telah disalurkan pemerintah pusat kepada pemerintah desa dalam rangka melaksanakan pembangunan dengan prinsip pengelolaan dana desa yang baik, transparan dan akuntabel. Tanggung jawab dan keberhasilan aparatur desa dalam mengelola dana desa dibuktikan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.^[9]

Kabupaten Tasikmalaya telah mendapatkan apresiasi atas kemampuannya mengelola dan mengalokasikan dana desa yang diterimanya sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Namun demikian, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2018 mendapatkan penilaian Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Laporan korupsi dana hibah yang dilakukan oleh salah satu kepala desa di Kabupaten Tasikmalaya membuat Kabupaten Tasikmalaya tidak dapat mempertahankan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diraih selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Kasat Reskrim Polres Tasikmalaya, AKP Dian Pornomo melaporkan kerugian yang dialami negara atas korupsi dana desa yang dilakukan Kepala Desa Cibalanarik, Kabupaten Tasikmalaya mencapai Rp253.224.922. Penilaian Wajar Dengan Pengecualian oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Tasikmalaya disebabkan oleh beberapa hal terkait penyajian laporan keuangan daerah yang harus dibenahi dan diperbaiki. Termasuk ke dalamnya aset, kesesuaian sistem akuntansi pemerintah, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, hal yang masih harus diperbaiki dan dibenahi adalah sistem pengendalian internal, khususnya pada sistem pengendalian belanja hibah.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Akuntabilitas Pengelolaan Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban yang berbentuk pertanggungjawaban yang diberikan serta penerapan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berhak atau berwenang untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.^[3] Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan dana desa merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.^[11] Selanjutnya, Supadmi & Suputra (2018) mendefinisikan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa yang dilaksanakan oleh pemerintah desa (Kepala Desa) dengan berpedoman pada kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pengelolaan dana desa.^[14]

B. Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa

Pengertian kompetensi tercantum pada Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Manajerial Pegawai Negeri Sipil, Kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tugas dan/atau fungsi jabatan.^[10] Berdasarkan pernyataan diatas kompetensi aparatur pengelola dana desa adalah kemampuan seorang aparatur pengelola dana dalam mengelola dana desa dilihat dari pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang juga menjadi indikator dari variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa.^[13]

Semakin kompeten aparatur pengelola desanya, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desanya, sehingga dapat dikatakan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yakni oleh Mada et al. (2017), Atiningsih & Ningtyas (2019), dan Sugiarti & Yudianto (2017) yang menyatakan bahwa Kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₁: Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

C. Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah mendefinisikan sistem pengendalian intern sebagai proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.^[11] Sistem pengendalian internal yang diterapkan akan mempengaruhi keputusan yang diambil dalam pengelolaan dana desa, dan hal ini akan

berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah desa.^[17] Indikator yang digunakan untuk mengukur sistem pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian internal.

Semakin baik penerapan dan pelaksanaan sistem pengendalian internal, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desanya, sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yakni oleh Amaliya & Maryono (2022), Atiningsih & Ningtyas (2019), Widyatama et al. (2017), Suprihastini & Santoso (2017), dan Kewo (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

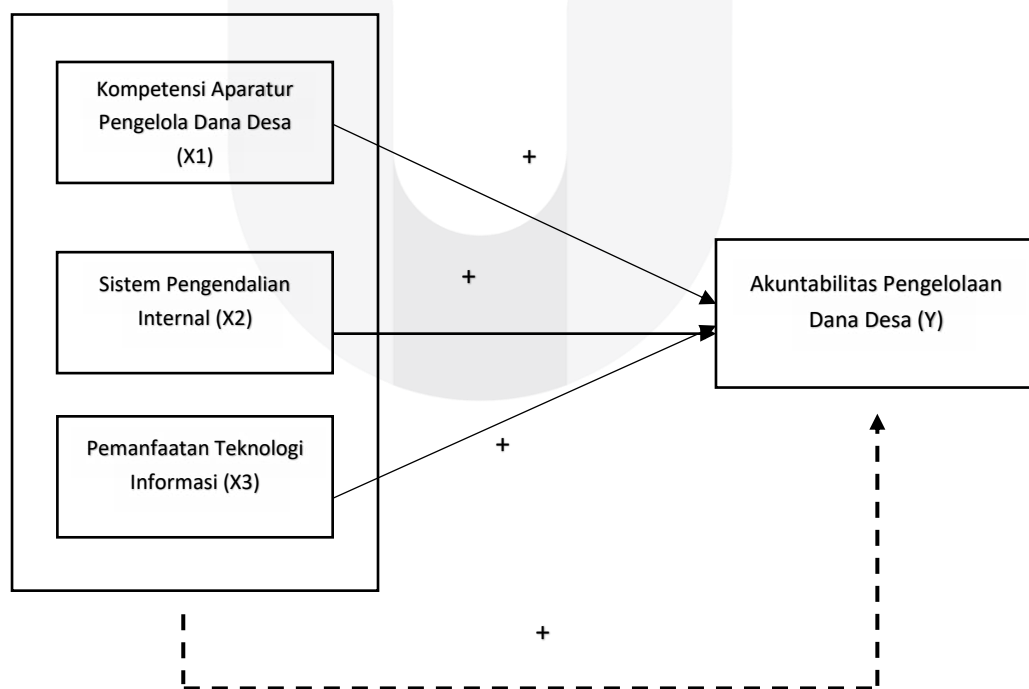
H₃: Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

D. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, mendefinisikan teknologi informasi sebagai teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/ atau menyebarkan informasi.^[16] Teknologi dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.^[2] Indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi adalah intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah perangkat lunak (*software*) yang digunakan.

Semakin teknologi informasi yang dimiliki dimanfaatkan secara maksimal, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desanya, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu yakni oleh Sugiarti & Yudianto (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

H₃: Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data diolah oleh Penulis (2022)

Keterangan:

- Pengaruh Secara Parsial →
- Pengaruh Secara Simultan →

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer dengan memanfaatkan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah aparatur pengelola dana desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan sampling jenuh yaitu seluruh kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, serta kasi atau kaur desa dari 351 desa atau seluruh desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda software SPSS versi 25. Termasuk uji validitas, reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis meliputi koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1)	1	0,713	0,080	VALID
	2	0,630	0,080	VALID
	3	0,728	0,080	VALID
	4	0,762	0,080	VALID
	5	0,727	0,080	VALID
	6	0,809	0,080	VALID
	7	0,802	0,080	VALID
	8	0,817	0,080	VALID
	9	0,720	0,080	VALID
Sistem Pengendalian Internal (X2)	10	0,737	0,080	VALID
	11	0,767	0,080	VALID
	12	0,791	0,080	VALID
	13	0,812	0,080	VALID
	14	0,799	0,080	VALID
	15	0,839	0,080	VALID
	16	0,789	0,080	VALID
	17	0,759	0,080	VALID
	18	0,806	0,080	VALID

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	19	0,755	0,080	VALID
	20	0,796	0,080	VALID
	21	0,800	0,080	VALID
	22	0,794	0,080	VALID
	23	0,770	0,080	VALID
	24	0,832	0,080	VALID
	25	0,852	0,080	VALID
	26	0,858	0,080	VALID
	27	0,796	0,080	VALID
	28	0,634	0,080	VALID
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	29	0,655	0,080	VALID
	30	0,686	0,080	VALID
	31	0,737	0,080	VALID
	32	0,562	0,080	VALID
	33	0,642	0,080	VALID
	34	0,726	0,080	VALID
	35	0,760	0,080	VALID
	36	0,759	0,080	VALID
	37	0,790	0,080	VALID
	38	0,793	0,080	VALID
	39	0,716	0,080	VALID
	40	0,698	0,080	VALID
	41	0,752	0,080	VALID
	42	0,750	0,080	VALID
	43	0,757	0,080	VALID
	44	0,704	0,080	VALID

Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	45	0,709	0,080	VALID
	46	0,705	0,080	VALID
	47	0,792	0,080	VALID
	48	0,784	0,080	VALID

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada uji validitas yang telah dilakukan pada setiap item pernyataan penelitian untuk variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) lebih besar dari 0,080 yang merupakan r_{tabel} dan standar valid pada penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada penelitian ini valid atau sah untuk digunakan sebagai indikator penelitian dan pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1)	0,897	0,70	RELIABEL
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,949	0,70	RELIABEL
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,873	0,70	RELIABEL
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,950	0,70	RELIABEL

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada uji reliabilitas yang telah dilakukan pada item pernyataan pada setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) reliabel atau andal dan akan konsisten serta stabil hasilnya apabila indikator tersebut digunakan secara berulang akan menunjukkan hasil yang sama.

B. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Skor Ideal	Total Skor	Persentase	Kategori
Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1)	27.135	24.100	88,8%	Sangat Baik
Sistem Pengendalian Internal (X2)	39.195	34.068	87,0%	Sangat Baik
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	18.090	15.567	86,1%	Sangat Baik
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	60.300	53.598	89,0%	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase rata-rata Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan semua variabel penelitian mendapatkan persentase rata-rata yang lebih besar dari 84%.

C. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		603
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,69365329
Most Extreme Differences	Absolute	0,068
	Positive	0,051
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Table 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas yang telah dilakukan pada data penelitian dengan metode Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

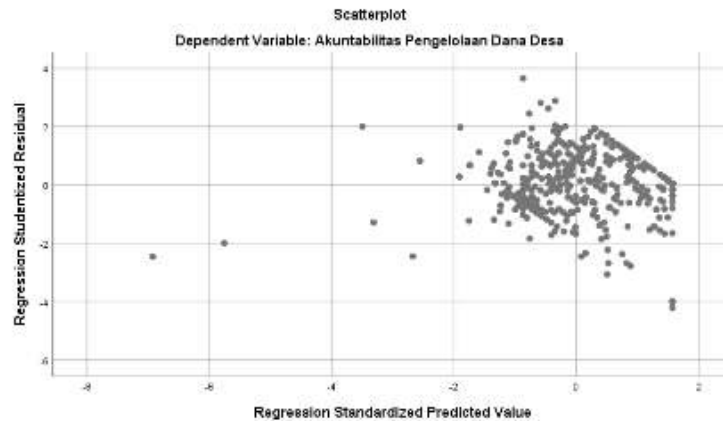
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa	0,377	2,654
	Sistem Pengendalian Internal	0,346	2,887
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,423	2,362

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Table 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen pada penelitian lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada seluruh variabel independen penelitian yaitu Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3).

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah sumbu Y. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak digunakan sebagai pengukur variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) berdasarkan masukan variabel independen Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3).

D. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	15,335	2,07	
1 Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa	0,531	0,079	0,25
Sistem Pengendalian Internal	0,449	0,055	0,317
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,044	0,106	0,346

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Dari tabel 4.6 didapatkan model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,335 + 0,531X_1 + 0,449X_2 + 1,044X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan linear berganda tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 15,335 menunjukkan keadaan saat variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) belum dipengaruhi oleh variable independen yaitu Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) maka variable dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) akan bernilai konstan;
2. Koefisien Kompetensi aparatur pengelola dana desa (b_1) sebesar 0,531 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kompetensi aparatur pengelola dana desa, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,531;
3. Koefisien Sistem Pengendalian Internal (b_2) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan sistem pengendalian internal, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 0,449;
4. Koefisien Pemanfaatan Teknologi Infromasi (b_3) sebesar 1,044 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pemanfaatan teknologi infromasi, maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan mengalami kenaikan sebesar 1,044.

- E. Uji Hipotesis
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	0,684	0,683	4,705

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Table 4.7 menunjukkan nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,683 atau sebesar 68,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dalam menerangkan variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya, sebesar 31,7% merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28772,815	3	9590,938	433,181	,000 ^b
	Residual	13262,289	599	22,141		
	Total	42035,104	602			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini, H_0 . Artinya, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,335	2,070		7,408	,000
	Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa	,531	,079	,250	6,700	,000
	Sistem Pengendalian Internal	,449	,055	,317	8,134	,000
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,044	,106	,346	9,818	,000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah pada SPSS (2022)

Table 4.9 menunjukkan perhitungan atas uji parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hasil uji simultan untuk variabel independen Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini terjadi penolakan H_0 . Artinya, Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Hasil uji parsial untuk variabel independen Sistem Pengendalian Internal (X2) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini terjadi penolakan H_0 . Artinya, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Hasil uji parsial untuk variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini terjadi penolakan H_0 . Artinya, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pengujian pengaruh secara simultan (uji F) yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.28 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, angka tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga terjadi penolakan pada H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Artinya, semakin baik Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi maka akan semakin baik pula Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desanya.

Kemudian, hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.27 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada kolom *adjusted R²* sebesar 0,683 atau 68,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) dalam menerangkan variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) adalah sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya, sebesar 31,7% merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, untuk mencapai pengelolaan dana desa yang akuntabel, dana desa harus dikelola oleh aparatur yang kompeten. Kemudian untuk mencapai pengelolaan dana desa yang akuntabel yang kedua adalah dengan menjaga penerapan sistem pengendalian internal dengan baik seperti pada penilaian risikonya, karena pada pengambilan keputusan dibutuhkan identifikasi dan analisis risiko untuk mencapai keputusan yang akan berdampak baik. Kemudian untuk mencapai pengelolaan dana desa yang akuntabel yang terakhir, pemerintah desa harus mampu memanfaatkan teknologi informasi yang digunakan sebagai alat penunjang dalam menyelesaikan pekerjaan serta dengan digunakannya secara rutin, akan meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikannya. Penggunaan teknologi informasi berupa komputer akan membantu aparatur pengelola dana desa dalam mengelola dokumen-dokumen terkait dana desa sehingga lebih efisien (Sugiarti & Yudianto, 2017).

2. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.29, perhitungan atas uji simultan untuk variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1) menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga, terjadi penolakan pada H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Artinya, semakin baik kompetensi aparatur pengelola dana desanya, maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desanya.

Penelitian ini didukung dengan hasil statistik deskriptif atas tanggapan responden untuk variabel Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa pada tabel 4.7 yang menunjukkan skor persentase rata-rata sebesar 88,8% yang membuat Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aparatur pengelola dana desa di Kabupaten Tasikmalaya telah memiliki kompetensi yang sangat baik sebagai pengelola dana desa dilihat dari pengetahuan, keahlian, dan sikapnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan terdahulu yakni oleh Mada et al. (2017), Atiningsih & Ningtyas (2019), dan Sugiarti & Yudianto (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.29, perhitungan atas uji simultan untuk variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga, terjadi penolakan pada H_0 . Hal tersebut menunjukkan bahwa, Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internalnya, maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desanya.

Penelitian ini didukung dengan hasil statistik deskriptif atas tanggapan responden untuk variabel Sistem Pengendalian Internal pada tabel 4.13 yang menunjukkan skor persentase rata-rata sebesar 87,0% yang membuat Sistem Pengendalian Internal berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada pemerintah desa di Kabupaten Tasikmalaya telah diterapkan secara maksimal dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan pengendaliannya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan terdahulu yakni oleh Amaliya & Maryono (2022), Atiningsih & Ningtyas (2019), Widyatama et al. (2017), Suprihastini & Santoso (2017), dan Kewo (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan pengujian parsial (uji t) yang telah dilakukan dan disajikan pada tabel 4.29, perhitungan atas uji simultan untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga, terjadi penolakan pada H_0 . Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022. Artinya, semakin baik pemanfaatan teknologi informasinya, maka akan semakin baik pula akuntabilitas pengelolaan dana desanya.

Penelitian ini didukung dengan hasil statistik deskriptif atas tanggapan responden untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi pada tabel 4.17 menunjukkan skor persentase rata-rata sebesar 86,1% yang membuat Pemanfaatan Teknologi Informasi berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aparatur pengelola dana desa telah memanfaatkan teknologi informasi dengan sangat baik dilihat dari intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah perangkat lunak yang digunakan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan terdahulu yakni oleh Sugiarti & Yudianto (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bab pembahasan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif atas tanggapan responden terhadap kuesioner penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 berada pada kategori baik;
2. Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan secara positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022;
3. Secara parsial, pengaruh variabel independen terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
 - b. Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

- c. Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di desa yang berada di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

B. Saran

Saran yang dapat penulis ajukan kepada peneliti selanjutnya adalah agar menambahkan variabel independen untuk diteliti. Karena masih ada sebesar 31,7% kontribusi variabel lain di luar penelitian ini seperti partisipasi masyarakat, komitmen organisasi pemerintah desa, dan kejelasan sasaran anggaran. Serta melakukan wawancara langsung ke kantor desa yang menjadi sampel penelitian agar tujuan penelitian dapat tersampaikan lebih jelas dan akan mendapatkan lebih banyak responden.

REFERENSI

- [1] Amaliya, R., & Maryono. (2022). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*.
- [2] Anshori, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100.
- [3] Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015–2019.
- [4] AyoTasik.com. (2019) dari tasik.ayoindonesia.com: <https://tasik.ayoindonesia.com/info-priangan/pr-33847640/Duh-Laporan-Kuangan-Pemkab-Tasik-Turun-Jadi-WDP>. (27 Oktober 2021)
- [5] Hardiningsih, P., O., R. M., Srimindarti, C., & Kristiana, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.4963>
- [6] Kabar Priangan. (2021) dari Kabarpriangan.pikiran-rakyat: <https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/pr-1483186217/diduga-korupsi-dana-desa-rp-253-juta-mantan-kades-cibalanarik-ditahan#:~:text=Diduga%20Korupsi%20Dana%20Desa%20Rp%20253%20Juta%2C%20Mantan%20Kades%20Cibalanarik%20Ditahan,-Aris%20Mohama>. (3 Februari 2022)
- [7] Kewo, C. L. (2017). The Influence of Internal Control Implementation and Managerial Performance On Financial Accountability Local Government in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial*.
- [8] Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.17199>
- [9] Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.32400/iaj.29261>
- [10] Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Standar Manajerial Pegawai Negeri Sipil
- [11] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- [10] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- [12] Sugiarti, E., & Yudianto, I. (2017). Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi , dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari , Kecamatan Karawang Timur , Kecamatan Majalaya). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Padjadjaran. Sumedang*.
- [13] Sukmawidewi, K., & Nugraha, D. S. (2021). Peran kompetensi aparatur desa untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa : Studi kasus di Desa Sukasenang , Kabupaten Garut. *Prosiding The 12th Industrial Research Work and Natonal Seminar*, 12(1), 1128–1132.
- [14] Supadmi, & Suputra, D. . D. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pelaporan Keuangan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 13(2), 132–145. <http://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/383/332>
- [15] Suprihastini, E., & Santoso, B. (2017). Effect of Regional Financial Accounting System, Internal Control

Systems and Regional Financial Audit on Financial Accountability of Local. *International Conference and Call for Papers*.

- [16] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- [17] Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.20473/baki.v2i2.4762>

